

ABSTRAK

Produk budaya merupakan media yang sangat bagus untuk menanamkan nilai-nilai budaya secara efektif. Nilai budaya ini perlu diajarkan dan dijaga agar tetap menjadi ciri khas bangsa. Salah satu produk budaya di bidang karya sastra adalah tafsir karya Ahmad Sanusi yang diberi judul *Rawḍat al-‘Irfān Fī Ma’rifat al-Qur’an* yang ditulis dalam lingkup sosial budaya Sunda. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang faktor yang mempengaruhi Ahmad Sanusi untuk menulis kitab tafsir tersebut, metodologi penafsirannya serta bagaimana dialektika tafsir tersebut dengan nilai-nilai budaya Sunda?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan (*library research*) dan wawancara. Penelitian ini dikaji dengan pendekatan hermeneutika dan didukung dengan pendekatan historis antropologis guna mengungkap dialektika tafsir al-Qur'an dengan nilai budaya Sunda. Sehingga mewujudkan dialektika yang dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu *taḥmīl*, *tahrīm* dan *taghyīr*.

Kemudian dapat disimpulkan mengenai latar belakang Ahmad Sanusi menyusun kitab tafsir *Rawḍat al-‘Irfān Fī Ma’rifat al-Qur’an* adalah untuk lebih mempermudah dan memenuhi kebutuhan intelektual masyarakat Sunda dalam mempelajari agama dan mendalami al-Qur’an. Dan metode yang digunakannya adalah *ijmali*. Dilihat dari sumber penafsirannya, tafsir tersebut tergolong *tafsīr bi al-ra’yi*. Adapun corak atau aliran dari tafsir tersebut bersifat umum dan tidak didominasi oleh suatu aliran tertentu, Dialektika tafsir al-Qur’an dengan budaya Sunda membentuk 3 (tiga) pola dialektika; *pertama taḥmīl*, adalah sikap apresiatif dan menerima berlakunya suatu budaya. *Kedua taḥrīm*, adalah sikap penolakan terhadap berlakunya suatu budaya. *Ketiga taghyīr*, adalah sikap menerima terhadap tradisi, tetapi memodifikasinya hingga berubah karakter dasarnya.

Kata kunci: Dialektika, Budaya, Ahmad Sanusi, Tafsir al-Qur'an Bahasa Sunda